

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksploratif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif karena penelitiannya dilakukan untuk memahami subjek penelitian dari cara pandang mereka sendiri dan mendapatkan informasi yang seluas-luasnya dari jawaban responden dengan mengeksplorasi dan menemukan sesuatu yang belum diketahui serta datanya bersifat alamiah tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian eksploratif bertujuan untuk memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi subjek penelitian lebih jauh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yin, Miles, & Huberman (dalam Supratman, 2015) yang mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif eksploratif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data verbal dari orang dan menemukan serta menyajikan temuan-temuan menarik yang tak terduga sebelumnya untuk membentuk kesimpulan yang spesifik dengan eksplorasi (penjelajahan) untuk mengetahui proses berpikirnya. Peneliti menggunakan penelitian eksploratif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas tentang proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS. Pada penelitian ini data yang akan dieksplorasi adalah tentang bagaimana proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari IQ dan *gender*. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil tes soal HOTS dan wawancara yang diberikan kepada seluruh subjek penelitian.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi tempat, subjek, dan aktivitas.

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII J SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2020/2021, dengan alasan pertama di kelas VIII J terdapat peserta didik yang mewakili peserta didik berdasarkan kelompok IQ yaitu

sangat cerdas, cerdas, di atas rata-rata, dan rata-rata. Kedua, sekolah ini merupakan sekolah rujukan di Kabupaten Tasikmalaya dan belum pernah dilakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

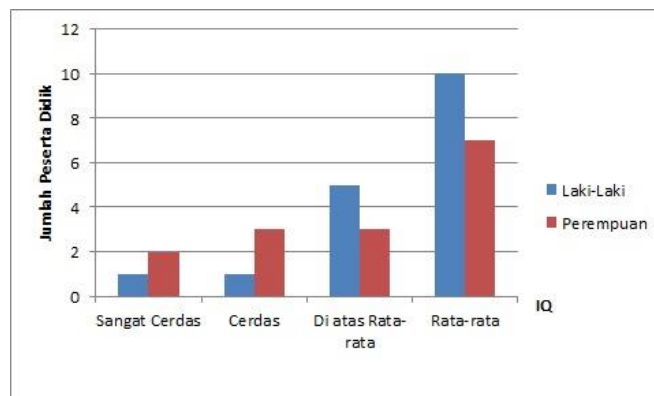
2. Pelaku

Subjek penelitian ini diambil dari kelas VIII J SMP Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2020/2021 yang dikelompokkan berdasarkan IQ dan *gender*. Hasil pengelompokan diperoleh 8 kelompok yaitu laki-laki dengan IQ sangat cerdas, laki-laki dengan IQ cerdas, laki-laki dengan IQ di atas rata-rata, laki-laki dengan IQ rata-rata, perempuan dengan IQ sangat cerdas, perempuan dengan IQ cerdas, perempuan dengan IQ di atas rata-rata, dan perempuan dengan IQ rata-rata, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan IQ dan Gender

No.	IQ	Gender	Subjek	Jumlah
1.	Sangat Cerdas	L	S.26	1
		P	S.2, S.30	2
2.	Cerdas	L	S.6	1
		P	S.8, S.13, S.27	3
3.	Di atas rata-rata	L	S.7, S.10, S.18, S.24, S.31	5
		P	S.1, S.4, S.29	3
4.	Rata-rata	L	S.3, S.9, S.11, S.12, S.14, S.15, S.19, S.21, S.22, S.23	10
		P	S.5, S.16, S.17, S.20, S.25, S.28, S.32	7
	Jumlah			32

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas VIII J memiliki IQ rata-rata sebanyak 17 orang (53%), kemudian sisanya, 8 orang di atas rata-rata (25%), 4 orang cerdas (13%), dan 3 orang sangat cerdas (9%). Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1 Grafik Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan IQ dan Gender

Adapun langkah-langkah pengambilan subjek, pertama diambil peserta didik yang memiliki skor IQ paling tinggi dalam kelompoknya, sehingga didapat S.26 untuk laki-laki dengan IQ sangat cerdas, S.6 untuk laki-laki dengan IQ cerdas, S.18 untuk laki-laki dengan IQ di atas rata-rata, S.9 untuk laki-laki dengan IQ rata-rata, S.2 untuk perempuan dengan IQ sangat cerdas, S.27 untuk perempuan dengan IQ cerdas, S.1 untuk perempuan dengan IQ di atas rata-rata, dan S.17 untuk perempuan dengan IQ rata-rata, kemudian subjek diberikan tes soal HOTS dan wawancara satu per satu. Subjek yang diambil adalah subjek yang menjawab dengan proses lengkap baik jawabannya benar ataupun salah. Jika ada subjek yang tidak menjawab, dan menjawab tapi semuanya salah tidak diambil sebagai subjek penelitian.

3. Aktivitas

Aktivitas pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut (Moleong 2017):

a. Tahap pra lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini ada beberapa tahapan yaitu:

- Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada saat pengajuan judul penelitian
- Peneliti menentukan tempat untuk penelitian.
- Penyusunan proposal penelitian.
- Melakukan pengurusan surat izin.

b. Tahap pelaksanaan/proses lapangan

Tahap ini merupakan tahap bekerja di lapangan yang meliputi pengumpulan data dan penyusunan data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, studi dokumentasi untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan IQ dan *gender*, tahap kedua, memberikan tes soal HOTS, tahap ketiga wawancara. Selain itu penulis juga melakukan observasi dan studi dokumen guna mendapatkan informasi yang akurat dan jelas. Observasi dan studi dokumen dilakukan dengan membuat catatan lapangan tentang keadaan peserta didik selama pelaksanaan penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis. Pada tahap ini penulis menganalisa data untuk membuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian di lapangan.

d. Tahap kesimpulan

Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah dianalisis dari subjek penelitian.

e. Tahap pelaporan

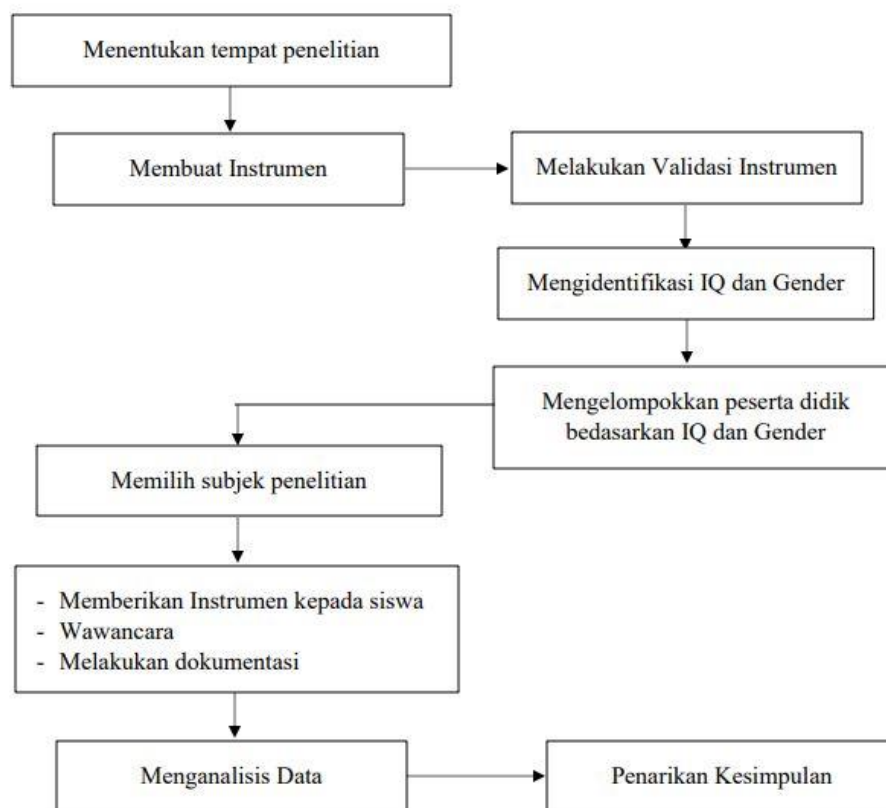
Tahapan akhir adalah pelaporan hasil penelitian, dimulai dari penulisan draf laporan penelitian dengan menjabarkan hasil analisis secara sistematis dan mampu menggambarkan fakta di lapangan sehingga mudah dipahami. Laporan penelitian yang peneliti buat terdiri dari: Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Landasan Teoretis, Bab 3 Prosedur Penelitian, Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab 5 Simpulan dan Saran. Setelah semua proses dilakukan maka peneliti melaksanakan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tempat penelitian;
- b. Membuat instrumen penelitian berupa soal uraian tipe HOTS untuk melihat proses berpikir peserta didik;

- c. Melakukan validasi instrumen kepada dua orang validator yang dianggap mampu untuk melakukan validasi;
- d. Mengidentifikasi peserta didik berdasarkan IQ dan Gender;
- e. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan IQ dan gender;
- f. Memilih subjek penelitian
- g. Instrumen diberikan kepada subjek penelitian;
- h. Melakukan wawancara, selama wawancara peneliti menelusuri langkah-langkah peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS.
- i. Melakukan dokumentasi, dokumentasi dilakukan selama peserta didik mengerjakan soal HOTS dan saat dilakukan wawancara oleh peneliti dengan menggunakan alat perekam suara;
- j. Menganalisis data;
- k. Menarik kesimpulan terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan.

Alur prosedur penelitian tersebut digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Untuk informasi tentang IQ peserta didik, penulis melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen IQ peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singaparna pada tanggal 22 Desember 2020. Adapun untuk tes IQ kelas VIII ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2019 oleh pihak sekolah bekerja sama dengan Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

2. Tes Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Untuk mengetahui gambaran proses berpikir peserta didik, apakah peserta didik yang menjadi subjek penelitian tersebut melakukan proses berpikir vertikal atau berpikir lateral, peserta didik diberikan tes dengan soal tipe HOTS, dengan alasan bahwa dengan mengerjakan soal HOTS akan menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif, yang relevan dengan proses berpikir vertikal dan lateral.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab data penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Achmadi, 2013). Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang dijadikan subjek penelitian setelah mengerjakan soal HOTS untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal tersebut. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik semiterstruktur yaitu gabungan dari teknik wawancara

struktur dan bebas sehingga wawancara dilakukan secara serius tetapi santai agar memperoleh informasi semaksimal mungkin.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diwawancarai berdasarkan jawaban yang sudah dikerjakan pada saat tes tertulis.
- b. Pada saat mewawancarai, peneliti melakukan pengamatan dan membuat catatan-catatan untuk mendapatkan data tentang proses berpikir peserta didik, agar data yang diperoleh akurat maka peneliti menggunakan rekam audio untuk merekam proses wawancara antara peneliti dengan subjek.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang utama adalah peneliti, sedangkan instrument lainnya sebagai instrumen pembantu. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data yang ada di lapangan. Oleh karena itu peneliti harus mampu menyesuaikan diri terhadap semua fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan *think aloud*, berinteraksi secara langsung dengan subjek peneliti, dan mengamati segala peristiwa yang terjadi selama subjek menyelesaikan soal HOTS. Instrumen bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal uraian tipe HOTS sebanyak satu soal pada materi pola bilangan sebagai instrumen bantu pertama, serta wawancara semi terstruktur sebagai instrumen bantu kedua. Adapun kisi-kisi soal HOTS pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes HOTS

Materi Pokok : Pola Bilangan

Kompetensi Dasar : 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek

Indikator Materi	Aspek Proses Berpikir	Indikator Proses Berpikir	Level Kognitif HOTS	Indikator HOTS
Peserta didik dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.	1. Proses berpikir vertikal			
	Memahami soal	Peserta didik mampu menyebutkan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal	Menganalisis	Peserta didik mampu. 1. Menguraikan sesuatu kebagian-bagian yang lebih kecil sehingga diperoleh makna yang lebih mendalam 2. Menghubungkan antar bagian
	Menyusun rencana penyelesaian	Peserta didik mampu menentukan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.	Mengevaluasi	Peserta didik mampu: 1. Mengambil keputusan yang tepat 2. Mampu menemukan kekurangan dan kelebihan
	Melaksanakan rencana penyelesaian	Peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan konsep yang telah dipelajarinya.	Mengkreasi	Peserta didik mampu menghasilkan gagasan atau ide baru
	2. Proses berpikir lateral			
	Mengenali ide dominan dari masalah yang sedang dialami	Peserta didik mampu menyebutkan inti permasalahan, yakni yang diketahui dan ditanyakan dalam soal		
	Mencari cara-cara lain dalam	Peserta didik mampu		

Indikator Materi	Aspek Proses Berpikir	Indikator Proses Berpikir	Level Kognitif HOTS	Indikator HOTS
	memandang permasalahan	mengeksplorasi cara-cara lain dan menata ulang informasi yang tersedia		
	Keluwesannya cara berpikir	Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baru		
	Memakai ide-ide acak untuk membangkitkan ide-ide baru	Peserta didik mampu membuat penyelesaian dengan menggunakan konsep apapun, walaupun tidak terkait dengan informasi yang telah diberikan.		

Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang yang kompeten pada bidang matematika yang terdiri dari seorang dosen Program Pendidikan Matematika Pascasarjana UNSIL dan seorang guru mata pelajaran matematika. Validasi tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Validitas Muka (*face validity*)

Validitas muka (*face validity*) adalah validitas alat pengukur atau instrumen penelitian dari segi bentuk dan penampilan instrumen.

2. Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Mengetahui apakah soal tersebut sudah layak dan sesuai dengan tujuan.

Validator pertama dan validator kedua dipilih sebagai validator karena yang bersangkutan dipandang kompeten dalam mengembangkan instrumen penelitian terutama soal HOTS, sehingga diharapkan mampu memberikan saran yang berkaitan dengan validasi isi, dan tampilan. Hasil validasi instrumen disajikan

dalam lembar validasi yang diisi oleh validator setelah memeriksa instrumen yang telah disusun. Validator memberikan penilaian terhadap setiap indikator instrumen dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang telah disediakan. Dari validasi tersebut, validator memberikan kesimpulan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa revisi, dapat digunakan dengan sedikit revisi, dapat digunakan dengan banyak revisi, atau tidak dapat digunakan. Adapun hasil validasi instrumen soal HOTS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Validasi Instrumen Soal HOTS

Validator	Waktu	Hasil Validasi	Ket.
Validator 1	23 November 2020	- Kisi-kisi diperbaiki karena tidak sesuai dengan indikator. - Gunakan istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda. - Dalam koding keterangan menggunakan simbol.	Diperbaiki
	1 Desember 2020	Instrumen soal tes tipe HOTS dinyatakan valid dan dapat digunakan.	Valid
Validator 2	24 November 2020	- Gunakan istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik - Buat tampilan soal lebih menarik.	Diperbaiki
	2 Desember 2020	Instrumen soal tes tipe HOTS dinyatakan valid dan dapat digunakan.	Valid

Berdasarkan hasil validasi instrumen tes soal HOTS yang terdiri dari satu soal, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan. Hasil analisis validasi instrumen tes soal HOTS oleh kedua validator dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

Untuk instrumen wawancara semi terstruktur peneliti membuat pedoman secara umum dalam ruang lingkup proses berpikir vertikal dan lateral, tetapi pertanyaan yang diberikan kepada subjek di lapangan disesuaikan dengan jawaban yang diberikan oleh subjek. Adapun pedoman wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Aspek Proses Berpikir	Indikator Proses Berpikir	Contoh pertanyaan
1. Proses Berpikir Vertikal		
Memahami soal	Peserta didik mampu menyebutkan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal	Apakah ada kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal ini? Informasi apa yang telah diperoleh dari soal tersebut?
Menyusun rencana penyelesaian	Peserta didik mampu menentukan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.	Bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?
Melaksanakan rencana penyelesaian	Peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan konsep yang telah dipelajarinya.	Apakah yakin dengan jawaban yang diberikan?
2. Proses Berpikir Lateral		
Mengenali ide dominan dari masalah yang sedang dialami	Peserta didik mampu menyebutkan inti permasalahan, yakni yang diketahui dan ditanyakan dalam soal	Apakah ada kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal ini? Informasi apa yang telah anda diperoleh dari soal tersebut?
Mencari cara-cara lain dalam memandang permasalahan	Peserta didik mampu mengeksplorasi cara-cara lain dan menata ulang informasi yang tersedia	Bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut? Apakah ada cara lain untuk menyelesaikan masalah ini?
Keluwesannya cara berpikir	Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baru	Kenapa jawaban yang diberikan berbeda dengan yang dipelajari?
Memakai ide-ide acak untuk membangkitkan ide-ide baru	Peserta didik mampu membuat penyelesaian dengan menggunakan konsep apapun, walaupun tidak terkait dengan informasi yang telah diberikan.	Apakah yakin dengan jawaban yang anda berikan?

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2017). Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan

triangulasi sumber. Untuk IQ yaitu dengan melakukan pengecekan atau pembandingan data yang telah diperoleh dari dokumen IQ peserta didik kelas VIII J dengan berbagai sumber lain yaitu dengan melihat kesehariannya, dan menanyakan kepada guru yang mengajar di kelasnya. Untuk proses berpikir dalam menyelesaikan soal HOTS dengan melakukan pengecekan atau pembandingan data yang telah diperoleh dari hasil tes, wawancara dan catatan lapangan.

Dalam analisis data kualitatif, menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Lebih lanjut, Sugiyono (2017) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesa, menyusun pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), aktivitas dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan pengabstraksian dan transformasi data mentah di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara objektif sesuai dengan hasil studi dokumentasi, tes soal HOTS, dan hasil wawancara. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data-data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017). Reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendokumentasikan data peserta didik berdasarkan IQ dan *gender*.
- b. Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik,
- c. Mentransformasi hasil pekerjaan dari subjek penelitian yang berupa data mentah menjadi catatan sebagai bahan untuk wawancara,
- d. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan kedalam catatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data meliputi mengklasifikasikan dan mengidentifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori atau data valid sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, *phie chat*, atau pictogram (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tahapan penyajian data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Menyajikan data hasil dokumentasi pengklasifikasian subjek berdasarkan IQ dan *gender*.
- b. Menyajikan hasil tes soal HOTS peserta didik yang dijadikan bahan wawancara
- c. Menyajikan hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menggabungkan hasil dokumentasi, pekerjaan peserta didik saat tes, hasil wawancara, dan catatan lapangan, kemudian data gabungan tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian naratif, data ini merupakan data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Untuk penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian tetapi ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan, hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berlangsung. Harapan

dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Untuk lebih jelas mengenai rencana waktu penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian

N0.	Kegiatan	Oktober 2019	Nopember 2019- Agustus 2020	September 2020	Oktober 2020 – Desember 2020	Januari 2020 – Maret 2021	April 2021- Juni 2021
1.	Mendapat SK bimbingan tesis						
2.	Pengajuan judul						
3.	Pembuatan proposal penelitian						
4.	Seminar proposal penelitian						
5.	Mendapat surat ijin penelitian						
6.	Penyusunan instrumen penelitian						
7.	Melaksanakan validasi instrumen						
8.	Melakukan penelitian						
9.	Pengumpulan data						
10.	Pengolahan data dan analisis data						
11.	Penyelesaian tesis						

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singaparna yang beralamat di Jalan Pancawarna No. 29 Singaparna Kab. Tasikmalaya.